

Rabu, 08 December 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Wajib Ada Rekaman Unitlink
Nama Media	Kontan
Newstrend	Respon AAJI Terkait Aduan Nasabah
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Wajib Ada Rekaman Unitlink

JAKARTA. Produk unitlink masih acap menimbulkan polemik. Utamanya menyangkut penjualan produk yang tidak sesuai saat penawaran atau kerap disebut *miselling*. Itulah sebabnya, alat bukti rekam menjadi bagian rencana Otoritas Jasa Keuangan sebagai kewajiban perusahaan asuransi agar mempermudah penyelesaian polemik.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Freddy Thamrin menyebut rencana tersebut bisa efektif untuk menyelesaikan kasus pengaduan yang sering terjadi.

Ia juga bilang, saat ini ada proses *calling* yang dimaksudkan untuk memastikan nasabah atau calon pembeli polis paham produk yang dibeli.

Freddy juga menambahkan bahwa selama ini AAJI juga gencar melakukan edukasi ke masyarakat bahwa sejatinya produk unitlink merupakan produk yang memiliki manfaat bagi nasabah. Hanya, produk unitlink perlu dipahami dengan baik bahwa ada proteksi dan investasi di dalamnya.

Adrianus Octaviano

Judul	Penawaran Produk Unit-Linked Mesti Terdokumentasi
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Respon AAJI Terkait Aduan Nasabah
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Positif

| PROSEDUR PENAWARAN KE NASABAH |

PENAWARAN PRODUK UNIT-LINKED MESTI TERDOKUMENTASI

Bisnis, JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan atau OJK memberi perhatian terhadap skema penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi atau *unit-linked*. Regulator bakal menerbitkan aturan untuk mengatur sistem penjualan melalui agen.

Aziz Rahardyan & Denis R. Melanov
redaksi@bisnis.com

Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tirta Segara mengatakan bahwa regulator tengah menyusun ketentuan terkait dengan perlunya perekaman terkait dengan pembicaraan dan penjelasan dari agen asuransi ketika melakukan penawaran produk *unit-linked*.

Menurutnya, calon nasabah harus memahami secara utuh terkait dengan instrumen dan jenis investasi produk, biayanya, dan pemberitahuan hasil investasi secara transparan setiap hari. Selain itu, kata Tirta, OJK juga akan membatasi siapa saja yang boleh membeli produk *unit-linked*, mengawasi pengenalan awal produk, serta melarang perusahaan asuransi menginvestasikan pada instrumen di luar negeri dengan harapan mudah dipelajari oleh para calon pemegang polis.

Dari sejumlah aturan yang disiapkan, kewajiban perekaman mendesak diterapkan karena terkadang masalah yang muncul antara perusahaan asuransi dan nasabah tidak bisa diselesaikan karena kedua pihak tidak memiliki bukti kasat.

"Kalau ada perekaman ini bisa menjadi bukti siapa yang salah. Patut diakui juga pemegang polis itu sering tidak kenal dengan produk yang dibelinya, karena polis itu tebal sekali dan tulisannya kecil-kecil, sementara ringkasan dari agen kurang bisa menjelaskan secara utuh," ujarnya di DPR, Senin (6/12).

Kemarin, kelompok masyarakat yang tergabung dalam Komunitas Korban Asuransi Unit-Link melakukan pertemuan dengan Komisi XI DPR yang juga dihadiri OJK. "Inilah kenapa kami mewajibkan adanya ringkasan dengan bahasa sederhana, tapi lengkap cakupannya. Termasuk kalau ada denda, biaya tambahan, dan pinalti, atau sebagainya, semua harus dicantumkan," kata Tirta.

Sementara itu, Anggota Dewan Komisiner sekaligus Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK Riswinandi Idris menyatakan OJK sudah menerima masukan dan bakal melakukan revisi aturan main penjualan produk asuransi *unit-linked*.

Riswinandi mengungkapkan bahwa aturan main baru yang akan dimuat dalam Peraturan OJK tersebut sudah dalam tahap harmonisasi dan diharapkan terbit pada akhir Desember 2021.

"Penjelasan produk itu memang

KINERJA ASURANSI JIWA

Produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi atau *unit-linked* biasanya lekat dengan perlindungan jiwa. Secara umum, bisnis asuransi jiwa hingga Oktober 2021 tergambar sebagai berikut:

Pendapatan premi bersih
Rp150,36 triliun

Beban klaim dan manfaat
Rp136,30 triliun

Laba komprehensif
Rp2,55 triliun

Sumber: PTCSA Carya Pratati

Sumber: OJK, diolah

perlu perhatian, apalagi dikaitkan pembinaan agen. Terkait masalah yang disebabkan agen, ini akan menjadi masukan buat kami untuk mendalami kepada para perusahaan asuransi. Kami juga akan berkoordinasi dengan asosiasi [AAJI] karena mereka berperan besar berkaitan pembinaan para agen," katanya.

Terkait dengan kasus yang menimpa nasabah, Riswinandi menuturkan regulator tetap meminta pertanggungjawaban beberapa perusahaan asuransi jiwa yang dinilai telah melanggar etika dan ketentuan penjualan produk produk *unit-linked*.

Riswinandi menjelaskan bahwa regulator telah memanggil perusahaan asuransi untuk menindaklanjuti, mengklarifikasi, dan menyelesaikan masalahnya dengan para nasabah.

OJK berharap besar masalah terkait ketiga perusahaan tidak sampai mengganggu reputasi industri asuransi secara umum.

Sekadar informasi, dalam pertemuan OJK, Komisi XI DPR, dan anggota Komunitas Korban Asuransi banyak mengungkapkan produk *unit-linked* yang terjadi di lapangan. Terbanyak, soal *mis-selling* dari para agen, yang dinilai sudah mengarah kepada menipu dan menipu nasabah, bahkan ada yang sampai memalsukan tanda tangan nasabah.

PEMAHAMAN

Sementara itu, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyambut baik rencana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mewajibkan perusahaan asuransi melakukan perekaman saat menawarkan produk asuransi, termasuk produk *unit-linked*.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin menilai rencana tersebut cukup efektif untuk diterapkan guna meminimalkan terjadinya potensi sengketa antara nasabah dengan perusahaan asuransi atas produk asuransi yang dibeli.

"Elektif-lah. Bagus itu. Sebelumnya di perusahaan-perusahaan juga sudah banyak kalau setelah



produk di beli nasabah di *calling*, dijelaskan. Sudah ada itu sebenarnya," ujar Freddy ketika ditemui, Senin (6/12).

Terkait banyaknya aduan masyarakat atas produk asuransi *unit-linked*, Freddy menilai bahwa produk *unit-linked* sesungguhnya merupakan produk asuransi yang bagus. Namun, produk itu sering ditawarkan secara bersamaan dengan produk asuransi lainnya, misalnya asuransi kesehatan.

Hal ini terkadang membuat yang ditanggung nasabah menjadi besar dan nasabah kurang diberi penjelasan yang baik atas hal tersebut.

"Apakah di dalam produk *unit-linked* ini ada asuransi-asuransi lain yang ikutan itu harus diperhatikan. Kalau misal ada asuransi kesehatan itu kan biayanya besar. Jadi penjelasan yang diterima kurang baik. Kadang-kadang bisa datanya minim atau habis karena dipotong biaya asuransi. Akhirnya ribut karena datanya katanya enggak ada. Padahal kan sebelumnya produk *unit-linked* ini bagus asal dimengerti," katanya.

Sementara itu, Anggota Komisi XI DPR Fraksi Demokrat Vera Fe-

sudah ada pengalaman juga sebelumnya ada produk keuangan lain yang bermasalah dan bisa kita hentikan penjualannya," ujarnya.

Anggota Komisi XI DPR Fraksi Golkar Puteri Anetta Komarudin sepakat bahwa harus ada tindakan yang nyata terkait keluhan para korban asuransi *unit-linked*. Dia mencatat *unit-linked* menjadi salah satu sumber aduan masyarakat terkait lembaga jasa keuangan, tepatnya mencapai 593 pengaduan pada tahun ini.

"Ini meningkat karena pada 2019 cuma ada 360 aduan dan ketika pandemi kemarin kami dengar ada 3 juta nasabah yang menutup polis unit link miliknya. Jadi kalau bisa produk ini ada moratorium dahulu, seperti saat ini di industri *fintech peer-to-peer lending* yang terdampak kasus pinjaman *online ilegal*," jelasnya.

Adapun, Putri juga menyoroti kualitas agen asuransi di Tanah Air yang menurut aduan masyarakat menjadi sumber utama terjadinya masalah atau *dispute*. Menurutnya, pengawasan OJK dan asosiasi asuransi jiwa harus lebih ketat. □

Kalau ada perekaman ini bisa menjadi bukti siapa yang salah.

byanthy mengungkapkan regulator dinilai lalai dalam pengawasan tata kelola perusahaan asuransi di lapangan.

"Kalau menunggu OJK melakukan revisi aturan, tidak menyelesaikan masalah yang ada. Karena sebelum [aturan] resmi terbit, pasti perusahaan juga sudah punya cara bagaimana bisa mengeruk keuntungan. Kita bisa melakukan moratorium, karena

Judul	Penjualan Produk Asuransi Diwacanakan Wajib Direkam, Ini Respons AAJI
Nama Media	Solopos.com
Newstrend	Respon AAJI Terkait Aduan Nasabah
Halaman/URL	https://www.solopos.com/penjualan-produk-asuransi-di-wacanakan-wajib-direkam-ini-respons-aaji-1211234?utm_source=arsip_desktop
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Positif

Penjualan Produk Asuransi Diwacanakan Wajib Direkam, Ini Respons AAJI

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyambut baik rencana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mewajibkan perusahaan asuransi melakukan perekaman saat menawarkan produk asuransi.



Solopos.com, JAKARTA — Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyambut baik rencana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mewajibkan perusahaan asuransi melakukan perekaman saat menawarkan produk asuransi, termasuk produk unit-link.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin menilai rencana tersebut cukup efektif untuk diterapkan guna memitigasi terjadinya potensi sengketa antara nasabah dengan perusahaan asuransi atas produk asuransi yang dibeli.

"Efektif lah. Bagus itu. Sebetulnya di perusahaan-perusahaan juga sudah banyak kalau setelah produk di beli nasabah di-calling, dijelaskan. Sudah ada itu sebenarnya," ujar Freddy ketika ditemui, Senin (6/12/2021) seperti dilansir Bisnis.com.

Baca Juga: E-Commerce Asal Malaysia, PG Mall Siap Ramaikan Pasar Indonesia

Terkait banyaknya aduan masyarakat atas produk asuransi unit-link atau produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI), Freddy menilai bahwa produk unit-link sesungguhnya merupakan produk asuransi yang bagus.

Namun, diakui memang produk unit-link seringkali dibundling dengan produk asuransi lainnya, misalnya asuransi kesehatan. Hal ini terkadang membuat yang ditanggung nasabah menjadi besar dan nasabah kurang diberi penjelasan yang baik atas hal tersebut.

"Apakah di dalam produk unit-link ini ada asuransi-asuransi lain yang ikutan itu harus diperhatikan. Kalau misal ada asuransi kesehatan itu kan biayanya besar. Jadi penjelasannya diterima kurang baik. Kadang-kadang bisa dananya minim atau habis karena dipotong biaya asuransi. Akhirnya ribut karena dananya katanya enggak ada. Padahal kan sebetulnya produk unit-link ini bagus asal dimengerti," katanya.

Baca Juga: Terbebani Biaya Operasional, Bandara YIA Siap-Siap Kurangi Pegawai

Sementara itu, Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Tirta Segara mengatakan bahwa pihaknya tengah merevisi peraturan OJK terkait perlindungan konsumen. Aturan ini nanti akan mengatur mengenai kewajiban perekaman saat penjualan produk asuransi.

"Karena pengalaman kami, banyak sekali keluhan konsumen yang tidak bisa dapat diselesaikan OJK itu karena, baik dari sisi konsumen maupun dari pelaku usaha asuransi, sama-sama tidak memiliki bukti. Oleh karena itu, kami di dalam revisi nanti akan memasukkan salah satu untuk kelengkapan bukti bahwa penjelasan dari agen dan perusahaan asuransi itu sudah disampaikan dan itu direkam," kata Tirta dalam audiensi dengan Komisi XI DPR RI dan Komunitas Korban Asuransi Unit-Link dari AXA Mandiri, AIA, dan Prudential di DPR, Senin.

Judul	AIA-CIMB Niaga Luncurkan Fortuna Saver Protection
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://investor.id/insurance/273598/aiacimb-niaga-luncurkan-fortuna-saver-protection
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral



PT AIA Financial (AIA) menyambut penghargaan sebagai Best Company to Work For In Asia 2020 dari H&A Asia

AIA-CIMB Niaga Luncurkan Fortuna Saver Protection

Seri, 5 Desember 2021 21:40 WIB
Loro Oktavia

JAKARTA, *investor.id* - PT AIA Financial (AIA) bersama PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) meluncurkan produk bancassurance Fortuna Saver Protection. Produk asuransi *unit-link* berbasis mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) ini membantu nasabah menyiapkan proteksi dan rencana keuangan jangka panjang.

Dengan premi yang singkat yakni tiga tahun, Fortuna Saver Protection menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dengan manfaat proteksi jiwa 5-10 kali dari premi dasar.

"Sebagai wujud komitmen AIA membantu nasabah menjalani hidup dengan rasa tenang di tengah pandemi, AIA terus meluncurkan inovasi proteksi dan perencanaan keuangan. Bersama dengan CIMB Niaga, kami yakin dapat menjangkau masyarakat lebih luas lagi melalui Fortuna Saver Protection yang dirancang khusus untuk melengkapi proteksi dan mendukung perencanaan dana masa depan dengan akumulasi aset. Produk ini memiliki proteksi panjang hingga masa tua 20 tahun, *loyalty bonus* hingga 40% dari premi dasar dan dilengkapi dengan akses investasi ke pasar global yang bervariasi yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah," kata Presiden Direktur AIA Samthan Satyamoothy dalam keterangan tertulis, Senin (5/12).

Dengan peluncuran Fortuna Saver Protection, pihaknya optimis dapat berkontribusi dalam pertumbuhan industri asuransi, mengingat saat ini *unit-link* masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam produk asuransi. Di AIA, produk *unit-link* sangat diminati, saat ini jumlahnya mencapai 65% dari total keseluruhan polis nasabah.



Nasabah melakukan transaksi di Digital Lounge CIMB Niaga di Jakarta. Foto: Iustis/BeritaBuku Photo/Mohammed Delfizal

Direktur Consumer Banking CIMB Niaga Lani Darmawan mengatakan, guna memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang masih menantang saat ini, CIMB Niaga terus memberikan solusi tepat guna, salah satunya menghadirkan Fortuna Saver Protection bersama AIA. Produk asuransi ini menawarkan proteksi jiwa sekaligus investasi jangka panjang dengan basis mata uang USD.

Fortuna Saver Protection memiliki fitur proteksi jiwa dengan uang pertanggungan sebesar 5-10 kali dari premi dasar, dari 300% uang pertanggungan apabila meninggal dalam kecelakaan menggunakan transportasi umum. Produk ini dilengkapi fitur investasi berbasis mata uang USD yang secara historis memiliki pergerakan nilai tukar yang stabil. Selain itu, produk ini menawarkan pilihan fitur investasi yang lebih beragam sehingga mendukung nasabah dalam melakukan strategi diversifikasi investasi sesuai dengan profil risiko.

Seperti diketahui, pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak 2020 hingga kini turut mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manfaat asuransi. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan, peningkatan pendapatan premi di tahun 2020 hingga kini, salah satunya disumbang oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4% pada semester pertama 2021.

Porsi kontribusi pada angka *new business* ini didominasi oleh penjualan melalui lini bancassurance yang tercatat sebesar 55,8%. Pertumbuhan premi bisnis baru tersebut dilipang oleh menguatnya peran penjualan bancassurance yang tumbuh 37,5% atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini.

Selain itu, AAJI juga mencatat pendapatan premi dari produk *unit-link* meningkat sebanyak 17% di semester pertama 2021, yang sekaligus menunjukkan minat besar masyarakat terhadap lini produk tersebut.

Judul	AIA dan CIMB Niaga Luncurkan Produk Investasi Plus Proteksi
Nama Media	Republika.co.id
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://www.republika.co.id/berita/r3r7yn349/aia-dan-cimb-niaga-luncurkan-produk-investasi-plus-proteksi
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Home > Ekonomi > Ekonomi

AIA dan CIMB Niaga Luncurkan Produk Investasi Plus Proteksi

Selasa 07 Dec 2021 23:47 WIB

Redi Ihsan Ernaldi Alamjati



Pejabat sedang melihat di kantor pusat AIA Financial, PT AIA Financial (AIA) bersama PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) meluncurkan produk **Fortuna Saver Protection**. Produk asuransi unit-link berbasis mata uang dolar Amerika Serikat (USD) ini membantu nasabah menyiapkan proteksi dan rencana keuangan jangka panjang. Dengan premi yang singkat yakni tiga tahun, Fortuna Saver Protection menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dengan manfaat proses klaim 5-10 kali dari premi dasar.

Foto: Republika/Tetta Azzila

AIA dan CIMB meluncurkan asuransi berbasis dolar AS Fortuna Saver Protection

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- PT AIA FINANCIAL (AIA) bersama PT Bank **CIMB Niaga** Tbk (CIMB Niaga) meluncurkan produk **bancassurance** Fortuna Saver Protection. Produk asuransi unit-link berbasis mata uang dolar Amerika Serikat (USD) ini membantu nasabah menyiapkan proteksi dan rencana keuangan jangka panjang. Dengan premi yang singkat yakni tiga tahun, Fortuna Saver Protection menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dengan manfaat **proteksi jiwa** 5-10 kali dari premi dasar.

republika.co.id_desktop_300x250

Presiden Direktur AIA Sainthan Satyamoorthy menyampaikan, perseroan terus meluncurkan inovasi proteksi dan perencanaan keuangan. Bersama dengan CIMB Niaga, Sainthan yakin dapat menjangkau masyarakat lebih luas lagi melalui Fortuna Saver Protection yang dirancang khusus untuk melengkapi proteksi dan mendukung perencanaan dana masa depan dengan akumulasi aset.

"Produk ini memiliki proteksi panjang hingga masa tua 20 tahun, loyalty bonus hingga 40 persen dari premi dasar dan dilengkapi dengan akses **Investasi** ke pasar global yang bervariasi yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah," ucap dia berdasarkan rilis yang diterima Republika.co.id, Selasa (7/12).

Dengan peluncuran Fortuna Saver Protection, ia optimistis dapat berkontribusi dalam pertumbuhan industri asuransi, mengingat saat ini unit-link masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam produk asuransi. "Di AIA, produk unit-link sangat diminati, saat ini jumlahnya mencapai 65 persen dari total keseluruhan polis nasabah."

Sementara itu, Direktur Consumer Banking CIMB Niaga Lani Darmawan menambahkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang masih menantang saat ini, CIMB Niaga terus memberikan solusi tepat guna, salah satunya menghadirkan Fortuna Saver Protection bersama AIA. Produk asuransi ini, tutur dia, menawarkan proteksi jiwa sekaligus investasi jangka panjang dengan basis mata uang dolar AS. Ia berharap, inovasi ini dapat membantu masyarakat dalam menyiapkan rencana keuangan yang komprehensif untuk menghadapi berbagai risiko di masa depan.

Fortuna Saver Protection memiliki fitur proteksi jiwa dengan uang pertanggungan sebesar 5-10 kali dari premi dasar, dan 300 persen uang pertanggungan apabila meninggal dalam kecelakaan menggunakan transportasi umum. Produk ini dilengkapi fitur investasi berbasis mata uang USD yang secara historis memiliki pergerakan nilai tukar yang stabil.

Selain itu, produk ini menawarkan pilihan fitur investasi yang lebih beragam sehingga mendukung nasabah dalam melakukan strategi diversifikasi investasi sesuai dengan profil risiko.

Judul	Manulife: Pandemi Buat Masyarakat Kian Peduli Kesehatan
Nama Media	Republika.co.id
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.republika.co.id/berita/r3rfa354/manulife-pandemi-buat-masyarakat-kian-peduli-kesehatan
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Produk Asuransi Kesehatan Manulife Tumbuh 19 Persen

Rabu 08 Dec 2021 09:07 WIB
Rak Cera Lupa Rini Rini Suci Permana



Produk asuransi Manulife tumbuh 19 persen pada kuartal ketiga 2021

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Produk asuransi kesehatan **Manulife** Indonesia pada kuartal III 2021 tumbuh 19 persen dari seluruh kanal distribusi dibandingkan tahun 2020. Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk asuransi kesehatan ini dipengaruhi faktor, **pandemi Covid-19** yang masih terjadi dan penetrasi asuransi yang kian membaik.

[republika.co.id/berita/30n259](https://www.republika.co.id/berita/30n259)

Tercatat pada Juni 2021 meningkat menjadi 3,11 perse. Hal tersebut membuat produk asuransi **Manulife** Indonesia masih tetap menjadi primadona nasabah pada 2021.

Baca Juga

Anggota PDI Ditroyok Orang Tak Ditensi di Pondok Indah	Kemenkes: Pelaksanaan Vaksin Booster Pertimbangan Kesetaraan	Muslimah Kalif Hitam Kesulitan Cari Pasangan
--	--	--

Head of Product Management PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) Richard Sondakh menyebutkan, situasi pandemi saat ini membuat masyarakat kian peduli terhadap kesehatan. Selain itu, edukasi yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga ikut membantu mencerahkan masyarakat dalam berasuransi.

"Melihat situasi pandemi Covid-19 sekarang yang masih belum berakhir, maka produk asuransi kesehatan di tahun 2022 masih tetap menjadi pilihan utama masyarakat," kata Richard dalam keterangan resmi yang diterima Republika.co.id di Jakarta, Rabu (8/12).

Hal itu sejalan dengan hasil survei Manulife Asia Care 2020 yang dirilis awal tahun ini di mana sebanyak 98 persen responden di Indonesia menyatakan mereka telah mengambil langkah untuk mengelola kesehatan dan keuangan di tengah situasi pandemi. Bahkan, 43 persen responden Indonesia menyatakan telah berinisiatif mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi.

Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata responden dari negara-negara lain yakni 32 persen. Survei ini dilakukan di delapan pasar Asia, yakni Cina, Hong Kong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Vietnam dengan melibatkan 3.946 responden.

Mengenai prospek asuransi kesehatan pada 2022, Richard tetap optimis, peluang untuk industri asuransi masih tetap terbuka lebar. Dikatakan, dengan kondisi pandemi yang masih belum berakhir, maka industri asuransi masih berpotensi bertumbuh lebih baik lagi. Contohnya, kata Richard, salah satu produk Manulife Indonesia yang diluncurkan pada akhir Oktober 2021 lalu yakni MAction dalam waktu satu bulan telah memberikan kontribusi lebih dari 1.000 polis. Tren ini, kata dia, akan terus berlanjut di tahun 2022.

OJK mencatat, premi asuransi kesehatan di Indonesia meningkat 7,5 persen pada Mei 2021. Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank (PKNB) OJK Riwandi menyebutkan, peningkatan itu terjadi karena industri asuransi jiwa menyediakan produk asuransi kesehatan secara lengkap yakni pemberian manfaat dan penggantian biaya tenaga medis, serta manfaat pembayaran tunai selama nasabah menjalani perawatan di rumah sakit.

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer Manulife Indonesia Ryan Charland menambahkan, naiknya kesadaran masyarakat memproteksi diri di tengah pandemi Covid-19 memberi sinyal positif bagi industri asuransi di Indonesia. Menurut Ryan, di Manulife, tiga produk asuransi kesehatan yang paling banyak diminati masyarakat adalah Multiturn HealthCare (MUHC), Hospital Income (Proteksi Prima Medika Danamon) dan Group Life & Health Product.

Komitmen industri asuransi memberikan proteksi terhadap nasabahnya bisa dilihat dari realisasi pembayaran klaim yang diajukan oleh nasabah. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, sejak Maret 2020 hingga Juni 2021 total klaim Covid-19 yang dibayarkan industri asuransi sebesar Rp 3,74 triliun.

Sedangkan, Manulife Indonesia hingga 30 September 2021 telah membayar klaim terkait Covid-19 sebesar Rp 497 miliar. Sementara itu, dalam lima tahun terakhir, Manulife Indonesia telah membayarkan klaim akhir kontrak (maturity) sebesar Rp 2,4 triliun kepada lebih dari 90 ribu nasabah dari sekitar 2 juta lebih nasabah Manulife Indonesia.

Chalenar Isak M Sitorus (55), salah satu agen Manulife Indonesia yang telah bergabung sejak 1999 menjelaskan, berbagai fasilitas yang disiapkan Manulife Indonesia seperti layanan digital jauh sebelum Covid-19 terjadi cukup membantu mereka dalam memberikan informasi kepada nasabah. Ia mengatakan, pandemi Covid-19 membuat masyarakat semakin sadar dan peduli terhadap perlindungan kesehatan.

Judul	Gandeng Standard Chartered, Prudential Indonesia Luncurkan 2 Dana Investasi Baru
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/12/07/113450026/gandeng-standard-chartered-prudential-indonesia-luncurkan-2-dana-investasi
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Home / Money / Whats New

Gandeng Standard Chartered, Prudential Indonesia Luncurkan 2 Dana Investasi Baru

Kompas.com - 07/12/2021, 11:34 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [v](#)

Komentar



Ilustrasi investasi (Dok. Shutterstock/hywardi)



Penulis: Kiki Salfitri | Editor: Ambaranie Nadia Kemala Movanita

JAKARTA, KOMPAS.com - PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) berkolaborasi dengan Standard Chartered Bank Indonesia (Standard Chartered) meluncurkan dua dana investasi campuran dalam mata uang rupiah dan dollar AS yaitu PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund.

Kedua dana investasi ini sesuai bagi nasabah dengan profil risiko sedang-tinggi dan memiliki preferensi alokasi dana investasi di luar negeri dengan potensi tambahan nilai investasi bulanan.

Baca juga: [Prudential Jalankan Program Literasi Keuangan untuk Berbagai Komunitas](#)

Chief Partnership Distribution Officer Prudential Indonesia Ivy Widjaja mengatakan, Prudential Indonesia berkomitmen untuk terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Salh satunya dengan memberikan akses bagi nasabah untuk berinvestasi pada saham-saham luar negeri, termasuk perusahaan-perusahaan inovatif global.

"Pilihan dana investasi yang ditawarkan telah dipilih dengan cermat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, dan memperhitungkan potensi imbal hasil investasi dalam jangka panjang, serta memberikan potensi tambahan nilai investasi bulanan," kata Ivy.

Selain ke pasar pendapatan tetap di dalam dan luar negeri, dana investasi ini juga diinvestasikan secara global di saham-saham perusahaan inovatif (megatrend) yang merupakan perusahaan global dan berkelanjutan dengan kekuatan ekonomi makro yang dapat memberikan pengaruh pada lanskap ekonomi, bisnis, dan sistem sosial dunia.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di email kami.

[Daftarkan email](#)

Baca juga: [Cara Daftar Vaksinasi Covid-19 di Prudential](#)

Adapun skema dana yang berinvestasi di pasar asing (offshore funds), termasuk dalam sektor teknologi dan media, memiliki potensi yang besar.

Head of Wealth Management, Standard Chartered Bank Indonesia Meru Arundalu mengatakan, kemitraan dengan Prudential Indonesia terus berkembang melalui hadirnya inovasi-inovasi produk terbaru yang dirancang untuk menjawab kebutuhan nasabah yang sangat dinamis.

Melalui PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund di September 2021 memberikan kesempatan bagi para nasabah Standard Chartered berinvestasi secara global di saham perusahaan-perusahaan yang mayoritas kegiatan ekonominya berada di sektor teknologi.

"Kini dengan PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund yang dirancang untuk dapat memberikan potensi Tambahan Nilai Investasi bulanan, nasabah kami memiliki fleksibilitas dan likuiditas lebih besar selain apresiasi modal jangka panjang untuk mengoptimalkan portofolio investasi mereka," ujar Meru.

Baca juga: [Kronologi Wanda Hamidah Merasa Ditipu dan Penjelasan Prudential](#)

Dalam mengelola dana nasabah, Prudential Indonesia bekerja sama dengan Eastspring Investments Indonesia (Eastspring Indonesia), salah satu perusahaan pengelolaan investasi di Indonesia, serta Wellington Management, perusahaan pengelolaan investasi terkemuka dengan dana kelolaan lebih dari 1 triliun dollar AS.

TERPOPULER

- 1 Ramai Seruan Boikot JNE, Ini Respons Manajemen
Dibaca 1.377.911 kali
- 2 Masuk Daftar Obligor dan Debitor Grup Texmaco: Kami Tidak Pernah Dapat BLBI
Dibaca 9.381 kali
- 3 Deretan 10 Negara Terkaya di Dunia 2021
Dibaca 6.132 kali
- 4 7 Provinsi dengan Upah Pekerja Terendah di Indonesia
Dibaca 5.903 kali
- 5 Setelah Angkat Dirut Baru, Erick Thohir Rombak Jajaran Direksi PLN
Dibaca 3.624 kali

sonora.id



Shio Ini Harus Berhenti Kasih Pinjaman Uang ke Kerabat Sendiri, Cek Ramalan Shio Kamu Hari Ini



Bikin Ngiler, Ini Resep Membuat Kakap Merah Masak Bumbu Kuning

Kunjungi kanal-kanal Sonora.id

Motivasi Fengshui Tips Bisnis Kesehatan

Judul	Prudential - Standard Chartered meluncurkan dana investasi global
Nama Media	Antaranews.com
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://www.antaranews.com/berita/2569741/prudential-standard-charterd-luncurkan-dana-investasi-global
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Prudential - Standard Chartered meluncurkan dana investasi global

© Selasa, 7 Desember 2021 12:28 WIB



Dokumentasi: Prudential Indonesia meluncurkan dana investasi PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund (ilustrasi: Prudential (business-times.com.sg))

Jakarta (ANTARA) - PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) berkolaborasi dengan Standard Chartered Bank Indonesia (Standard Chartered) meluncurkan dua dana investasi campuran dalam mata uang rupiah dan dolar AS yaitu PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund.

Chief Partnership Distribution Officer Prudential Indonesia Ivy Widjaja, mengatakan kedua dana investasi tersebut sesuai bagi nasabah dengan profil risiko sedang-tinggi dan memiliki preferensi alokasi dana investasi di luar negeri dengan potensi Tambahan Nilai Investasi bulanan.

"Kami berkomitmen untuk terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, di antaranya dengan memberikan akses bagi nasabah untuk berinvestasi pada saham-saham luar negeri, termasuk perusahaan-perusahaan inovatif global," ujarnya melalui keterangan tertulis di Jakarta, Selasa.

Pilihan dana investasi yang ditawarkan, tambahannya, telah dipilih secara cermat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, dan memperhitungkan potensi imbal hasil investasi dalam jangka panjang, serta memberikan potensi Tambahan Nilai Investasi bulanan.

Selain ke pasar pendapatan tetap di dalam dan luar negeri, dana investasi tersebut juga diinvestasikan secara global di saham-saham perusahaan inovatif (megatrend) yang merupakan perusahaan global dan berkelanjutan dengan kekuatan ekonomi makro yang dapat memberikan pengaruh pada lanskap ekonomi, bisnis, dan sistem sosial dunia.

Menurut dia, skema dana yang berinvestasi di pasar asing (offshore funds), termasuk dalam sektor teknologi dan media, memiliki potensi yang besar.

"Dari sisi kinerja, sektor-sektor tersebut masih menawarkan potensi pertumbuhan tinggi dan akan terus menggerakkan ekonomi dunia," katanya.

Head of Wealth Management, Standard Chartered Bank Indonesia Meru Arumdal, mengatakan, melalui PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund yang dikenalkan September 2021 akan memberikan kesempatan nasabah dapat berinvestasi secara global di saham perusahaan-perusahaan yang mayoritas kegiatan ekonominya berada di sektor teknologi.

PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund mulai tersedia dan dapat dipilih sebagai salah satu pilihan dana investasi mulai tanggal 22 November 2021 pada produk VERSALink Investor Account Plus milik nasabah Standard Chartered.

Judul	Prudential-Standard Chartered Kenalkan 2 Dana Investasi Baru dengan Profil Risiko Sedang dan Tinggi
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/07/prudential-standard-chartered-kenalkan-2-dana-investasi-baru-dengan-profil-risiko-sedang-dan-tinggi
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Prudential-Standard Chartered dengan Profil Risiko Sedang dan Tinggi

Selasa, 7 Desember 2021 13:27 WIB
Editor: [Choirul Arifin](#)



ILUSTRASI - Acara pengenalan aplikasi Pulse dari Prudential di Jakarta

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) dan Standard Chartered Bank Indonesia (Standard Chartered) merilis meluncurkan dua dana investasi campuran dalam mata uang rupiah dan dolar AS.

Produk investasi ini diberi nama PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund dan menyasar nasabah dengan profil risiko sedang-tinggi.

Kedua produk juga menyasar nasabah yang memiliki preferensi alokasi dana investasi di luar negeri dengan potensi [Tambahkan Nilai Investasi](#) bulanan.

Kedua dana investasi baru ini memungkinkan nasabah untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan inovatif seperti e-commerce, teknologi informasi, kecerdasan buatan, dan fintech, serta memberikan potensi [Tambahkan Nilai Investasi](#) bulanan.

Ivy Widjaja, Chief Partnership Distribution Officer Prudential Indonesia mengatakan, melalui kedua produk ini pihaknya berupaya memberikan akses bagi nasabah untuk berinvestasi pada saham-saham luar negeri, termasuk perusahaan-perusahaan inovatif global.

Baca juga: [Literasi Keuangan Masih Rendah, Prudential Edukasi Pentingnya Berasuransi ke Emak-emak Blogger](#)

"Pilihan dana investasi yang ditawarkan telah dipilih dengan cermat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, dan memperhitungkan potensi imbal hasil investasi dalam jangka panjang, serta memberikan potensi [Tambahkan Nilai Investasi](#) bulanan," ujarnya, Selasa (7/12/2021).

Baca juga: [Gandeng PasarPolis dan BenihBaik.com, Prudential Perluas Akses Pasar Berasuransi ke Masyarakat](#)

Selain ke pasar pendapatan tetap di dalam dan luar negeri, dana investasi ini juga diinvestasikan secara global di saham-saham perusahaan inovatif (megatrend) yang merupakan perusahaan global dan berkelanjutan dengan kekuatan ekonomi makro yang dapat memberikan pengaruh pada lanskap ekonomi, bisnis, dan sistem sosial dunia.

Skema dana yang berinvestasi di pasar asing (offshore funds), termasuk dalam sektor teknologi dan media, memiliki potensi yang besar.

Baca juga: [Ekonomi Stanchart: Ekonomi Indonesia 2021 Ini Akan Tumbuh 4,5 Persen dan Inflasi 2,9 Persen](#)

Dari sisi kinerja, sektor-sektor tersebut masih menawarkan potensi pertumbuhan tinggi dan akan terus menggerakkan ekonomi dunia.

Data mengenai peringkat Return on Investment (ROI) berdasarkan sektor di AS pada kuartal ketiga 2021 yang dirilis CSI Market mencatat sektor teknologi dan layanan kesehatan masing-masing memiliki nilai ROI sebesar 24,89% dan 10,11 persen.

Judul	Avrist Assurance Raih The Best Performance Insurance di BIFA 2021
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211207/215/1474721/avrist-assurance-raih-the-best-performance-insurance-di-bifa-2021
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Avrist Assurance Raih The Best Performance Insurance di BIFA 2021

Avrist Assurance meraih penghargaan sebagai perusahaan asuransi dengan performa terbaik untuk kategori kategori asuransi jiwa dengan total aset antara Rp8 triliun - Rp25 triliun.



Denis Riantza Meilanova - Bisnis.com

07 Desember 2021 | 11:05 WIB



Karyawan beraktivitas di Kantor Avrist Assurance, Jakarta, Senin (24/8/2020). Bisnis - Eusebio Chrysamurti

Bisnis.com, JAKARTA - PT Avrist Assurance meraih penghargaan The Best Performance Insurance untuk kategori asuransi jiwa dengan total aset antara Rp8 triliun - Rp25 triliun. Penghargaan itu diberikan dalam ajang Bisnis Indonesia Financial Award (BIFA) 2021 yang diselenggarakan pada hari ini, Selasa (7/12/2021).

PT Avrist Assurance membukukan pendapatan premi bruto senilai Rp482,07 miliar per September 2021. Perolehan ini mengalami penurunan 55,47 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp1,08 triliun.

Meski perolehan premi mengalami penurunan cukup dalam, hasil investasi Avrist menunjukkan performa yang baik, yakni tumbuh 49 persen secara *year-on-year* (yoy). Perusahaan mampu mencatatkan hasil investasi senilai Rp334,94 miliar per September 2021.

Baca Juga : [Bisnis Asuransi Kumpulan jadi Kontributor Utama Pendapatan Avrist Assurance](#)

Dengan peningkatan hasil investasi dan penurunan jumlah beban sebesar 31,3 persen yoy, perusahaan pun mampu mencatatkan laba setelah pajak senilai Rp50,58 miliar atau tumbuh 689,07 persen yoy. Pada periode yang sama tahun lalu perusahaan hanya membukukan laba setelah pajak senilai Rp6,41 miliar.

Sementara itu, rasio pencapaian solvabilitas perseroan per kuartal III/2021 berada di level 427 persen dan rasio kecukupan investasi sebesar 142 persen, sedangkan rasio likuiditas berada di angka 97 persen.

Adapun, jumlah aset Avrist tercatat mencapai Rp10,06 triliun per September 2021.

Judul	BRI Insurance memberi perlindungan asuransi gratis untuk agen BRILink
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Dukungan Terhadap UMKM
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/bri-insurance-memberi-perlindungan-asuransi-gratis-untuk-agen-brilink
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

BRI Insurance memberi perlindungan asuransi gratis untuk agen BRILink

[X]

Selasa, 07 Desember 2021 / 13:29 WIB



ILUSTRASI: Direktur Utama BRI Insurance Fankar Umran

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Khomarul Hidayat**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) pemberian perlindungan asuransi mikro kerusakan tempat usaha dan asuransi mikro rumahku kepada 1.000 agen BRILink seluruh Indonesia yang bersinergi bersama BRI.

Ini merupakan langkah BRI Insurance untuk memberikan perlindungan asuransi mikro kepada pelaku UMKM seluruh Indonesia lewat inisiasi kampanye "Jagain Teman Usaha Mikro".

Melalui kampanye ini, selain mendapatkan santunan asuransi mikro sebesar Rp 5 juta, para pelaku UMKM juga memiliki kesempatan memasarkan dan menjual asuransi mikro ke sesama pelaku usaha dengan dibekali aplikasi BRINSAgent

"Kami memahami bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam menjangkau asuransi untuk perlindungan aset usaha mereka, disamping itu edukasi asuransi juga masih minim bagi para pelaku usaha. Kampanye ini menjadi bentuk komitmen kami untuk melindungi dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat," ujar Fankar Umran, CEO BRI Insurance dalam keterangan resminya, Selasa (7/12).

Baca Juga: **Hingga kuartal III, BRI Insurance catatkan peningkatan premi hingga 17%**

Fankar melanjutkan, inklusivitas asuransi masih memiliki angka yang kecil, yakni di angka 13% berdasarkan data OJK, tidak sebanding dengan inklusi keuangan yang sudah 76%.

Menurutnya, penetrasi yang paling memungkinkan adalah kombinasi digital dan konvensional, atau hybrid model, agar memperluas daya jangkau segmentasi khususnya segmentasi mikro, yang memiliki porsi terbesar dalam piramida perekonomian nasional.

"BRI Insurance melakukan kombinasi penetrasi antara digital dan konvensional untuk menghadirkan solusi sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat terproteksi dengan baik," kata Fankar.

Judul	Marak Penipuan hingga Palsukan Tanda Tangan
Nama Media	Solo Post
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral



Judul	Kesaksian Korban Jebakan Asuransi: Agen Palsukan Tanda Tangan Hingga Strategi MLM
Nama Media	Suara.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://www.suara.com/bisnis/2021/12/07/113830/kesaksian-korban-jebakan-asuransi-agen-palsukan-tanda-tangan-hingga-strategi-mlm
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Kesaksian Korban Jebakan Asuransi: Agen Palsukan Tanda Tangan Hingga Strategi MLM

M Nurhadi

Selasa, 07 Desember 2021 | 11:38 WIB



Ilustrasi. (Shutterstock)

Suara.com - Penyelenggaraan produk **asuransi** yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unit-link belakangan makin disorot usai Komunitas Korban Asuransi mengungkap borok produk ini.

Sebagaimana disampaikan dalam audiensi dengan Komisi XI DPR dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Senin (6/12/2021) lalu.

Komunitas ini sendiri memegang polis unit-link dari AXA Mandiri, **AIA**, dan **Prudential**. Mereka mengaku kerap menemui masalah, terutama soal misselling dari para agen, yang dinilai mengarah untuk menjebak nasabah.

Seperti yang diungkapkan Koordinator Komunitas Korban Asuransi Maria Trihartati yang menuntut produk asuransi unit-link dihentikan.

Baca Juga:

Daftar Asuransi Efek Samping Vaksin Covid-19 Sekarang Yuk, Gratis Loh!

Ia mengaku sudah melaporkan hal ini pada DPR, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), lembaga konsumen, sampai kepolisian.

"Saya dan para korban jauh-jauh dari rumah ke Jakarta bukan hanya untuk menuntut hak kami, tapi juga demi industri perasuransian Indonesia lebih baik tanpa produk unit-link," jelasnya dalam pemaparan ke anggota Komisi XI DPR, Senin (6/12/2021).

Bahkan, tidak hanya dirinya, ada banyak pihak yang ingin mengungkap borok dari produk ini. Salah satunya yang kerap terjadi adalah dugaan penipuan yang dilakukan saat awal pengenalan polis.



Diungkapkan oleh mereka, kasus terbanyak berasal dari penipuan agen dalam

Judul	Marak Kasus Mis-Selling Asuransi, OJK Buka Opsi Wajib Rekam dan Survei Produk
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211207/215/1474513/marak-kasus-mis-selling-asuransi-ojk-buka-opsi-wajib-rekam-dan-survei-produk
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Marak Kasus Mis-Selling Asuransi, OJK Buka Opsi Wajib Rekam dan Survei Produk

Tidak jarang nasabah asuransi menjadi korban terkait mis-selling penjualan produk asuransi unitlink. Banyak kasus nasabah asuransi unitlink mengeluhkan tidak sesuai dengan perjanjian awal.



Astera Desi Kartika Sari - Bisnis.com

07 Desember 2021 | 08:31 WIB



Anggota Dewan Komisiner OJK bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara - Antara

Bisnis.com, BANDUNG - Tidak jarang nasabah asuransi menjadi korban terkait mis-selling penjualan produk asuransi unitlink. Banyak kasus nasabah asuransi unitlink mengeluhkan tidak sesuai dengan perjanjian awal.

Ataupun kasus lain, konsumen membeli produk asuransi hanya karena agen pemasarnya merupakan keluarga atau teman dekat.

Menanggapi permasalahan tersebut, Anggota Dewan Komisiner OJK bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara mengatakan edukasi mengenai produk memang tidak hanya perlu bagi konsumen namun juga agen pemasar.

Baca Juga : Dana Pensiun BUMN Bisa Jadi 'Sarang' Korupsi, OJK Minta Pembenahan Industri

"Kita sudah minta gara pemasar harus disertifikasi, mereka harusnya paham tapi mungkin karena dikejar target tenaga pasar tidak dapat menjelaskan dengan baik," kata Tirta dalam Gathering di Bandung dikutip Senin (6/12/2021).

Untuk meminimalisir terjadi mis-selling tersebut, menurutnya OJK akan menyiapkan beberapa langkah. Dia mengatakan saat ini memang belum dilakukan survei secara menyeluruh terkait dengan kebutuhan produk asuransi yang diinginkan oleh konsumen.

"Nanti bisa kita tambahkan survei apakah perlu produk dengan desain seperti itu bahwa asuransi dibundle dengan investasi, misal unitlink, atau tabungan, atau perlunya produk yang terpisah asuransi ya asuransi saja, investasi ya investasi saja," jelasnya.

Baca Juga : AAJI Buka Suara soal Rencana Kewajiban Perekam saat Penjualan Produk Asuransi

Selain itu, karena terus meningkatnya pengaduan konsumen terkait produk asuransi, pihaknya membuka kemungkinan agar dalam perjanjian jual beli polis dilakukan perekaman untuk meningkatkan jaminan perlindungan konsumen.

"Saya ingin kalau sedang memasarkan produk mbok ya direkam, industri berpikir biayanya besar, tapi dengan digitalisasi rekaman disimpan dengan format digital saya kira biayanya murah," jelasnya.

Untuk memberikan kepastian hukum terkait dengan perekaman tersebut, OJK sedang merevisi Peraturan OJK Nomor 1 Tahun 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Hrapannya, dengan revisi tersebut kepercayaan konsumen dengan industri jasa keuangan akan semakin meningkat.

Judul	Respons Pengaduan ke Komisi XI DPR RI, AIA: Nasabah Selalu Menjadi Prioritas Kami
Nama Media	Theiconomic.com
Newstrend	Respon AIA Terkait Aduan Nasabah
Halaman/URL	https://www.theiconomics.com/art-of-execution/respons-pengaduan-ke-komisi-xi-dpr-ri-aia-nasabah-selalu-menjadi-prioritas-kami/
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

ART OF EXECUTION

Respons Pengaduan ke Komisi XI DPR RI, AIA: Nasabah Selalu Menjadi Prioritas Kami

Editor: Petrus Dabu December 7, 2021



Ilustrasi AIA/Repon

Iconomics - Nasabah dan mantan nasabah perusahaan asuransi **PT AIA Financial** (AIA) mendatangi Komisi XI DPR RI, Senin (6/12). Bersama nasabah dari dua perusahaan asuransi terkemuka lainnya yaitu **Prudential** dan **Axa Mandiri**, para nasabah ini mengadu ke wakil rakyat terkait produk unit link yang ditawarkan tiga perusahaan asuransi ini.

- Setelah Dihukum Seumur Hidup di Jiwasraya, Heru Hidayat Dituntut Mati di Asabri
- Berapa Uang Pertanggungan Jiwa yang Sebaiknya Dimiliki First Jobber?
- Prospek Investasi 2022, BNP Paribas AM Menyoroti Sejumlah Faktor Kunci

Merespons pengaduan ke lembaga legislatif ini, Rista Qatirini Manurung, Direktur Hukum, Kepatuhan dan Risiko PT AIA Financial mengatakan, AIA menyambut baik adanya diskusi dua arah dan siap mendukung penuh seluruh pihak termasuk regulator dan pemerintah untuk terus meningkatkan pemahaman masyarakat dan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan asuransi jiwa, khususnya unit link.

"Nasabah selalu menjadi prioritas utama kami di AIA. Untuk itu kami selalu memastikan proses penanganan dan penyelesaian keluhan nasabah selalu dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Kami juga selalu membuka ruang diskusi dengan nasabah untuk mencapai titik temu," ujar Rista dalam keterangannya kepada *Theiconomics*, Selasa (7/12).

AIA, tambah Rista mengimbau kepada nasabah untuk menyampaikan keluhan melalui jalur resmi perusahaan agar setiap keluhan dapat ditangani dan tanggap dengan baik.

Baca Juga : [AXA Mandiri Dukung IBL Melalui Layanan Asuransi Kecelakaan Hingga Jiwa](#)

Nasabah juga bisa menyampaikan permasalahannya melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK). Ini adalah lembaga penyelesaian sengketa di luar pengadilan yang didirikan pada tanggal 22 September 2020 oleh Self Regulatory Organizations (SROs) dan asosiasi-asosiasi di lingkungan sektor jasa keuangan.

"AIA turut berperan dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi jiwa. Kami siap bekerja sama dengan pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya guna memastikan transparansi dan profesionalisme perusahaan," ujar Rista.

AIA merupakan bagian dari AIA Group, perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Pasifik berdasarkan kapitalisasi pasar yang sudah beroperasi lebih dari 100 tahun. Di Indonesia AIA telah hadir lebih dari 37 tahun melayani lebih dari 1,1 juta nasabah.

Rista mengatakan AIA selalu patuh pada kewajiban pembayaran klaim dan manfaat kepada nasabah. Pada 2020, AIA memiliki jumlah Uang Pertanggungan sebesar Rp686 triliun dan telah membayarkan total klaim dan manfaat polis asuransi termasuk unit link yang jumlah keseluruhannya sudah mencapai sebesar Rp9,2 triliun selama bulan Januari sampai dengan Oktober 2021.

Baca Juga : [Dengar Keluhan Wanda Hamidah, Prudential Janji Evaluasi soal Perlindungan Asuransinya](#)

"Sebagai wujud komitmen besar kami di masa pandemi, AIA juga membayarkan klaim khusus terkait Covid-19 lebih dari 210 miliar (data per Juni 2021)," tutupnya.

Judul	AXA Mandiri Klaim Sudah Berikan Literasi Agar Nasabah Pahami Asuransi
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Respon AXA Terkait Aduan Nasabah
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/07/axa-mandiri-klaim-sudah-berikan-literasi-agar-nasabah-pahami-asuransi
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Home
Bisnis

AXA Mandiri Klaim Sudah Berikan

Selasa, 7 Desember 2021 20:46 WIB
Penulis: Yanuar Riezqi Yovanda
Editor: Muhammad Zulfikar



Karyawan melayani nasabah di Kantor Pusat AXA Mandiri, Jakarta, Rabu (3/3/2021). AXA Mandiri Klaim Sudah Berikan Literasi Agar Nasabah Pahami Asuransi

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Yanuar Riezqi Yovanda

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Sebagai perusahaan, PT AXA Mandiri Financial Services memiliki komitmen customer first, sehingga tiap insan di perusahaan punya tanggung jawab untuk melakukan literasi keuangan.

Hal itu bertujuan agar pemahaman akan pentingnya manfaat layanan jasa keuangan dapat tersampaikan dengan baik ke nasabah.

Melaksanakan literasi keuangan juga telah diamanatkan oleh OJK melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /Pojk.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan atau masyarakat.



"Melalui ketentuan tersebut, maka setiap Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) diwajibkan untuk memberikan literasi keuangan secara teratur dan terukur," ujar Direktur AXA Mandiri Financial Services Uke Giri Utama melalui pesan singkat kepada Tribunnews, Selasa (7/12/2021).

Sebagai pelaksanaan dari POJK tersebut, maka AXA Mandiri pun secara berkelanjutan memberikan edukasi mengenai asuransi untuk berkontribusi dalam membantu meningkatkan angka literasi asuransi dengan cara-cara inovatif.

"Menyiasati pada masa pandemi ini, kami memberikan literasi dan edukasi melalui berbagai macam platform digital non tatap muka seperti webinar agar dapat menjangkau masyarakat luas," kata Uke.

Baca juga: [Penetrasi Produk Asuransi Era Digital Jasindo Gandeng Lifepal](#)

Webinar secara berkala diselenggarakan dengan peserta dari berbagai segmen masyarakat ini dikemas dengan konten menarik.

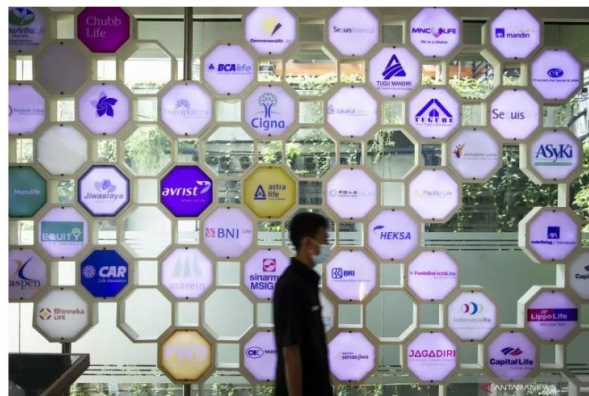
Uke menambahkan, perusahaan mengundang para pembicara baik itu dari para ahli di bidang keuangan serta regulator.

"Selain itu kita pun menyajikan berbagai macam konten edukasi di media sosial serta bagi nasabah. Diharapkan dengan semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan," pungkasnya.

Judul	Anggota DPR usulkan moratorium layanan asuransi tipe "Unit Link"
Nama Media	Antaranews.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://www.antaranews.com/berita/2570949/anggota-dpr-usulkan-moratorium-layanan-asuransi-tipe-unit-link
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Anggota DPR usulkan moratorium layanan asuransi tipe "Unit Link"

© Selasa, 7 Desember 2021 19:22 WIB



Dokumentasi. Petugas keamanan berjalan di depan berbagai logo perusahaan asuransi di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Jakarta, Senin (6/7/2020). - ANTARA FOTO/Dhernas Reviyanto/wsj

Jakarta (ANTARA) - Anggota Komisi XI DPR RI Vera Febyanthi mengusulkan kepada pemerintah agar melakukan moratorium layanan produk asuransi dengan tipe Unit Link karena layanan tersebut dinilai sudah banyak meresahkan banyak anggota masyarakat tersebut.

"Sebelum ada korban-korban lain berjatuh. Keputusan (moratorium) ini kan di tangan kita," kata Vera Febyanthi dalam rilis di Jakarta, Selasa.

Vera menyebut hal tersebut dalam Rapat Dengar Pendapat bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Komunitas Korban Asuransi AIA, AXA Mandiri, dan Prudential, di Jakarta, 6 Desember 2021.

Selain itu, Vera juga menilai bahwa OJK, khususnya di bawah jajaran Pengawas Industri Keuangan non-Bank, harus segera mengevaluasi kinerja mulai dari level deputy hingga direktur.

Diketahui, sejumlah nasabah dari ketiga perusahaan asuransi tersebut mengajukan persoalan terkait salah satu produk asuransi, yaitu Unit Link.

Unit Link adalah salah satu produk asuransi yang mengkombinasikan asuransi permanen (whole life) dengan produk investasi, sehingga uang yang disetorkan nasabah tidak hanya diperuntukkan membayar premi asuransi, tetapi juga diinvestasikan oleh perusahaan asuransi melalui manajer investasi agar nilainya terus berkembang.

Sebagaimana diwartakan, industri asuransi di Indonesia dinilai bisa lebih berkembang jika persaingan pada lini bisnis asuransi kredit yang kurang sehat dalam beberapa tahun belakangan segera dibenahi, karena telah mengakibatkan tarif premi menjadi rendah seiring cakupan rasio kegagalan kredit yang cenderung meluas.

"Persaingan usaha yang tidak sehat pada industri asuransi mengakibatkan gap yang semakin lebar antara risiko yang dihadapi dengan nilai preminya," kata pengamat ekonomi dan bisnis Universitas Sebelas Maret (UNS), Nurmadi Harsa Sumarta, dalam keterangannya di Jakarta, Senin.

Tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 telah mengganggu kemampuan masyarakat dalam mencicil kredit, sehingga jelas berdampak kepada lini bisnis asuransi kredit. Situasi ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan penerbit asuransi kredit mengalami tekanan berat.

Risiko klaim asuransi kredit masih memiliki potensi membesar pun tetap ada, mengingat ancaman kredit macet belum sirna karena ekonomi masyarakat juga belum pulih saat ini.

Pembengkakan klaim juga bisa muncul sebagai akibat dari kredit periode jangka panjang yang polisinya telah terbit sebelumnya. Belum lagi soal penerapan tata kelola dan manajemen risiko di lini asuransi kredit yang masih rendah, sehingga ikut menjadi beban.

Untungnya, risiko masih bisa diminimalisir melalui relaksasi fasilitas kredit perbankan, sehingga debitur dapat membayarkan kewajiban cicilan ke kreditur. Namun, perlu diingat bahwa nasabah asuransi kredit memiliki profil risiko lebih tinggi dibandingkan asuransi lainnya.

Judul	Setelah DPR, komunitas korban asuransi unitlink sambangi Bareksrim Polri
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://nasional.kontan.co.id/news/setelah-dpr-komunitas-korban-asuransi-unitlink-sambangi-bareksrim-polri
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Setelah DPR, komunitas korban asuransi unitlink sambangi Bareksrim Polri

[X]

Selasa, 07 Desember 2021 / 19:15 WIB



ILUSTRASI: Setelah DPR, komunitas korban asuransi unitlink sambangi Bareksrim Polri

Reporter: **Noverius Laoli** | Editor: **Noverius Laoli**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Ikhtiar menyuarkan keadilan terus dilakukan oleh Komunitas Korban Asuransi Unitlink AIA, Axa Mandiri dan Prudential. Kali ini sejumlah perwakilan korban yang berasal dari seluruh Indonesia itu menyambangi markas Badan Reserse Kriminal (Bareksrim) Polri di Jakarta, Selasa (7/12).

Maria Trihartati, koordinator korban Asuransi Unitlink Indonesia, menjelaskan kedatangannya bersama sejumlah rekannya ini untuk memenuhi panggilan dari pihak Bareksrim.

"Kami datang ke Bareksrim Polri ini untuk memenuhi panggilan Bareksrim yang meminta kami memberikan keterangan dan bukti terkait permasalahan yang sedang kami alami serta untuk membuat laporan baru bagi sejumlah korban lainnya," kata Maria dalam keterangannya, Selasa (7/12).

Baca Juga: **Korban asuransi desak DPR dan OJK benahi kejahatan asuransi Unitlink di Indonesia**

Maria mengaku mengapresiasi dan berterima kasih adanya sambutan positif dari pihak kepolisian ini.

Ia juga berharap Kapolri, Jendral Pol Listyo Sigit Prabowo, bisa memberikan dukungan moral kepada masyarakat, khususnya para korban asuransi unitlink dari AIA, AXA Mandiri, dan Prudential.

"Saya tak menyangka pengaduan kami akan langsung ditindaklanjuti dan diturunkan surat perintah karena sebelum kami kirimkan pengaduan, banyak orang yang menakuti bahwa untuk lapor polisi itu percuma dan malah justru harus banyak mengeluarkan uang banyak. Tapi saya punya keyakinan, kita harus buktikan dan kami sangat berterima kasih kepada Pak Kapolri dan pimpinan Bareksrim," tuturnya.

Maria juga mengungkapkan sebelumnya para korban dari komunitasnya juga sudah pernah dimintai keterangan oleh pihak Bareksrim Polri. Ia menyebut pemeriksaan yang sudah dilakukan pada awal September di Surabaya dan awal Oktober lalu di Medan.

Judul	Usai Mengadu ke- DPR, Komunitas Korban Asuransi Unitlink Sambangi Bareksrim Polri
Nama Media	Akuratnews.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://akuratnews.com/usai-mengadu-ke-dpr-komunitas-korban-asuransi-unitlink-sambangi-bareksrim-polri/
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Korban Asuransi

Usai Mengadu ke- DPR, Komunitas Korban Asuransi Unitlink Sambangi Bareksrim Polri

© Selasa, 7 Desember 2021 - 19:14



AKURATNEWS.COM – Ikhtiar menyuarkan keadilan terus dilakukan oleh Komunitas Korban Asuransi Unitlink AIA, Axa Mandiri dan Prudential. Kali ini sejumlah perwakilan korban yang berasal dari seluruh Indonesia itu menyambangi markas Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri di Jakarta, Selasa (7/12).

Maria Trihartati, koordinator korban Asuransi Unitlink Indonesia, menjelaskan kedatangannya bersama sejumlah rekannya ini untuk memenuhi panggilan dari pihak Bareskrim.

"Kami datang ke Bareskrim Polri ini untuk memenuhi panggilan Bareskrim yang meminta kami memberikan keterangan dan bukti terkait permasalahan yang sedang kami alami serta untuk membuat laporan baru bagi sejumlah korban lainnya," kata Maria saat berada di Bareskrim Polri Jakarta.

Maria sangat mengapresiasi dan berterima kasih adanya sambutan positif dari pihak kepolisian ini. Ia juga berharap Kapolri, Jendral Pol Listyo Sigit Prabowo, bisa memberikan dukungan moral kepada masyarakat, khususnya para korban asuransi unitlink dari AIA, AXA Mandiri, dan Prudential.



"Saya tak menyangka pengaduan kami akan langsung ditindaklanjuti dan diturunkan surat perintah karena sebelum kami kirimkan pengaduan, banyak orang yang menakuti bahwa untuk lapor polisi itu percuma dan malah justru harus banyak keluarkan uang banyak. Tapi saya punya keyakinan, kita harus buktikan dan kami sangat berterima kasih kepada Pak Kapolri dan pimpinan Bareskrim," tutur wanita Ibu rumah tangga asal Lampung ini.

Maria juga mengungkapkan sebelumnya para korban dari komunitasnya juga sudah pernah dimintai keterangan oleh pihak Bareskrim Polri. Ia menyebut pemeriksaan yang sudah dilakukan pada awal September di Surabaya dan awal Oktober lalu di Medan.

"Sekarang ini di Jakarta ada beberapa korban yang datang memberikan keterangan dan bukti. Sedang yg lain membuat laporan baru, mulai dari pemalsuan tandatangan, dokumen sampai tidak menerima polis. Semoga Bareskrim Polri secepatnya membongkar kejahatan asuransi berkedok investasi ini," ujarnya.

Sehari sebelumnya, Senin (6/12), Komunitas Korban Asuransi Unitlink juga sudah menyampaikan pengaduannya kepada pimpinan DPR RI. Dalam Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) dengan Komisi XI DPR RI itu, para korban menyampaikan sejumlah permasalahan yang dialami. Dalam rapat tersebut hadir juga pimpinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sejauh ini, Komunitas Korban Asuransi Unitlink sudah melakukan sejumlah pengaduan kepada para pihak. Mulai dari kepolisian, DPR, Ombudsman RI, OJK, serta Lembaga Bantuan Hukum (LBH).

"Kami hanya meminta keadilan dan kami ingin ke depannya tidak ada lagi korban seperti kami. Untuk itu kami meminta agar dihapuskan unitlink ini karena sangat merugikan masyarakat Indonesia," ujar Maria.

Judul	Banyak Unit Link Bermasalah, Misbakhun Dorong OJK Lakukan Moratorium
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://investor.id/finance/273703/banyak-unit-link-bermasalah-misbakhun-dorong-ojk-lakukan-moratorium
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral



Misbakhun. Foto: ISI

Banyak *Unit Link* Bermasalah, Misbakhun Dorong OJK Lakukan Moratorium

Sehwa, 7 Desember 2021 22:42 WIB
Totok HS (totok_hs@investor.id)

JAKARTA, Investor.id – Merespons banyaknya pengaduan korban produk *unit link*, Anggota Komisi XI DPR Muhamad Misbakhun mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) segera memberlakukan penghentian sementara atau moratorium atas penjualan produk asuransi *unit link*.

Politikus Partai Golkar itu mengatakan Panitia Kerja (Panja) Pengawasan Industri DPR telah mengajukan permintaan moratorium tersebut ke OJK.

Menurut Misbakhun, permintaan panja di Komisi XI DPR tersebut akan membuka opsi-opsi tentang boleh atau tidaknya perusahaan asuransi menjual produk *unit link* di masa depan.

"Dalam rapat Panja Pengawasan Industri Keuangan, kami menyampaikan perlunya dibuka sebuah opsi mengenai produk *unit link* dalam industri *unit link* itu dikaji ulang, mengingat banyak korban mengadu ke OJK dan DPR," kata Misbakhun melalui layanan pesan di Jakarta, Selasa (7/12).

Legislator di Komisi Keuangan DPR itu menegaskan sampai saat ini masyarakat yang menjadi korban produk *unit link* belum memperoleh kejelasan akan uang mereka. "Inilah kemudian lahir pemikiran tentang moratorium terhadap *unit link* di produk asuransi kita," tegasnya.

Misbakhun menjelaskan sebenarnya produk *unit link* dalam industri asuransi Indonesia merupakan pengembangan asuransi konvensional. Dalam *unit link*, paparnya, ada faktor investasi berisiko yang sebenarnya bukan merupakan produk asuransi itu sendiri.

Misbakhun juga menyinggung soal pengetahuan masyarakat yang belum memadai soal pasar saham. Menurutnya, hal itu juga menjadi masalah.

Penelusuran Panja Komisi XI DPR mengungkap bahwa banyak prosedur yang tak terpenuhi. Selain itu, kata Misbakhun, penjelasan kepada pemegang polis juga tak memadai.

"Banyak yang merasa membeli produk asuransi dan berharap suatu saat bisa merasakan manfaat dan hasilnya. Cuma bukan keuntungan yang didapatkan, tetapi justru kerugian finansial karena ternyata yang mereka beli produk *unit link* yang kebanyakan investasinya ditanamkan di saham," urai Misbakhun.

Mantan pegawai Ditjen Pajak itu lantas memberer pengaduan pemegang polis yang merasa membeli produk asuransi kesehatan, jiwa, dan pendidikan biasa. Ternyata, produk konvensional mereka sudah dikonversikan atau diubah menjadi produk *unit link*.

"Ujungnya hanya kerugian yang mereka alami, dan ini tak sesuai penjelasan awal oleh para sales dan agen asuransi, sehingga pemegang polis merasa ada unsur penipuan ke mereka," tukas Misbakhun.

Oleh karena itu, DPR merasa perlu ada moratorium produk *unit link* tersebut. Dengan demikian, sambung Misbakhun, DPR dan pihak benarang lainnya memiliki waktu untuk mendalami masalah ini lebih jauh.

Misbakhun menuturkan hal pertama yang penting untuk dicermati ialah posisi industri asuransi Indonesia, khususnya pada masa pandemi. Sebab pandemi telah memberikan tekanan yang sangat berat, khususnya terhadap sektor keuangan, termasuk di pasar modal.

Investasi *unit link* pun paling banyak di pasar modal, sehingga akan ada pengaruhnya. "Jangan sampai gejolak di masyarakat ini tak menjadi sesuatu yang akhirnya tak bisa diselesaikan oleh pihak otoritas, dan pihak pelaku industri sendiri. Sehingga ini menjadi masalah serius bagi negara dalam hal perlindungan konsumen," kata Misbakhun.

Yang kedua, hal itu juga menjadi kesempatan untuk menenangkan masyarakat yang masih resah. "Sehingga moratorium ini perlu, agar ada cara bagaimana perusahaan ini menyelesaikan masalah yang ada. Setelah itu baru kita bisa menentukan apakah moratorium ini dilanjutkan, atau tidak," kata Misbakhun.

"Bila perlu selanjutnya bisa diputuskan apakah dilarang *unit link* ini. Atau kalau mereka bisa selesaikan dengan baik, mungkin masih diteruskan. Tentu dengan syarat dan edukasi baru dimana literasi kepada pemegang polis ditingkatkan, risiko investasi dijelaskan se jelasnya kepada para pemegang polis," pungkas Misbakhun.

Untuk diketahui, data OJK menunjukkan penurunan jumlah pemegang polis *unit link* sekitar 2,8 juta dari 2019 ke 2020. Pada akhir 2019 terdapat sekitar 7 juta pemegang polis. Namun, jumlahnya turun menjadi hanya 4,2 juta pada tahun lalu, alias turun 40%. Walau demikian, lebih dari 50% premi asuransi ternyata diambil oleh produk *unit link*.

Pada Oktober lalu, Komunitas Korban Asuransi mendatangi DPR dan menguliskan praktik pemasaran *unit link* yang sengaja mengarah kepada kesalahan penjualan dan dianggap mencurangi calon nasabah.

Editor : Totok Subagyo (totok_hs@investor.co.id)

Judul	Soal Unit Link, Misbakhun Minta OJK Moratorium Dulu
Nama Media	Viva.co.id
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1430103-soal-unit-link-misbakhun-minta-ojk-moratorium-dulu
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

🏠 > BERITA > BISNIS

Soal Unit Link, Misbakhun Minta OJK Moratorium Dulu

Rabu, 8 Desember 2021 - 05:00 WIB
Oleh : Agus Rahmat



Anggota Komisi XI DPR Fraksi Golkar M. Misbakhun

Sumber :

Share :    

VIVA – Anggota Komisi XI DPR Mukhamad **Misbakhun**, mendorong Otoritas Jasa Keuangan (**OJK**) melakukan moratorium atau penghentian sementara, terhadap produk asuransi unit link. Mengingat kata dia, banyak yang mengeluhkan, termasuk melapor ke DPR.

Politikus Partai Golkar itu mengatakan, Panitia Kerja (Panja) Pengawasan Industri DPR telah mengajukan permintaan tersebut.

Lebih lanjut dijelaskannya, panja di Komisi XI DPR tersebut akan membuka opsi-opsi tentang boleh atau tidaknya produk unit link di masa depan.

IKLAN

"Dalam rapat Panja Pengawasan Industri Keuangan, kami menyampaikan perlunya dibuka sebuah opsi mengenai produk unit link dalam industri unit link itu dikaji ulang, mengingat banyak korban mengadu ke OJK dan DPR," kata Misbakhun dalam keterangannya yang diterima, Rabu 8 Desember 2021.

Menurut dia, masyarakat yang menjadi korban produk unit link ini hingga kini belum mendapatkan kejelasan terkait dengan uang mereka. "Inilah kemudian lahir pemikiran tentang moratorium terhadap unit link di produk asuransi kita," lanjutnya.

Misbakhun menjelaskan sebenarnya produk unit link dalam industri asuransi Indonesia merupakan pengembangan asuransi konvensional. Dalam unit link, paparnya, ada faktor investasi berisiko yang sebenarnya bukan merupakan produk asuransi itu sendiri. Sementara diakuinya, pengetahuan masyarakat juga belum memadai. Sehingga timbul persoalan tersendiri.

Menurutnya, dari penelusuran panja, banyak prosedur yang tak terpenuhi. "Banyak yang merasa membeli produk asuransi dan berharap suatu saat bisa merasakan manfaat dan hasilnya. Cuma bukan keuntungan yang didapatkan, tetapi justru kerugian finansial karena ternyata yang mereka beli produk unit link yang kebanyakan investasinya ditanamkan di saham," urai Misbakhun.

Judul	OJK Perintahkan IJK Kedepankan Prinsip Perlindungan Konsumen
Nama Media	Media Indonesia
Newstrend	Regulasi Produk Unit Link
Halaman/URL	9
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

OJK Perintahkan IJK Kedepankan Prinsip Perlindungan Konsumen

JAKARTA, 6 Desember 2021. Otoritas Jasa Keuangan memerintahkan lembaga jasa keuangan untuk mengedepankan prinsip perlindungan konsumen khususnya perlakuan yang adil (*treat consumer fairly*) dalam perencanaan, pemasaran dan pemanfaatan produk sektor jasa keuangan. Perlakuan adil ini dibutuhkan agar setiap produk yang ditawarkan dapat dimengerti konsumen dari sisi manfaat, biaya dan segala risikonya sehingga dapat melindungi konsumen dari potensi kerugian yang tidak terinformasikan dengan baik.

Sejak awal pendirian OJK, perlindungan konsumen menjadi salah satu prioritas utama. Hal ini ditunjukkan melalui penerbitan Peraturan OJK (POJK) yang pertama yaitu POJK Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, yang menegaskan prinsip-prinsip perlindungan konsumen berupa transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen serta penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat dan biaya terjangkau.

OJK mendorong agar penanganan pengaduan dan sengketa konsumen dapat diselesaikan oleh

lembaga jasa keuangan melalui sarana penanganan permasalahan secara internal oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) atau melalui Aplikasi Portal Pengaduan Konsumen (APPK) OJK. Apabila melalui proses mediasi dengan PUJK sengketa belum terselesaikan, maka konsumen dapat memanfaatkan Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK) agar penyelesaian sengketa tersebut dapat dilakukan secara obyektif dengan memperhatikan kepentingan kedua belah pihak yang keputusannya bersifat final dan mengikat.

Setiap produk keuangan memiliki karakteristik risiko yang harus dipahami oleh konsumen dan harus dijelaskan oleh PUJK dengan baik. Dalam asuransi unit link, risiko investasi berada pada pemegang polis sesuai dengan jenis dana investasi yang dipilih. Sehingga konsumen wajib membaca dan memahami kontrak serta melakukan konfirmasi kepada PUJK jika ada hal belum dimahaminya.

Dalam Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) dengan DPR RI di Gedung Nusantara, Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara juga menyampaikan rencana pe-

nerapan strategi untuk memperkuat pengawasan *market conduct* yang meliputi pengawasan terhadap perilaku lembaga jasa keuangan dalam berhubungan dengan konsumennya antara lain dalam mendesain, menyusun, dan menyampaikan informasi, membuat perjanjian atas produk dan/atau layanan serta penyelesaian sengketa, dan penanganan pengaduan.

"Kedepan kami akan memberikan salah satu persyaratan perekaman pada saat penjualan polis atau produk asuransi. Karena dari pengalaman kami, banyak pengaduan konsumen tidak dapat diselesaikan karena tidak ada bukti baik dari sisi konsumen maupun pelaku usaha asuransi. Di samping itu, kami juga akan mensyaratkan adanya ringkasan informasi dari produk dan layanan jasa keuangan yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lengkap cakupannya."

OJK saat ini tengah meninjau ulang regulasi produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unit link dalam upaya meningkatkan perlindungan konsumen. Peninjauan ulang tersebut antara lain meliputi area spesifikasi produk, persyaratan perusahaan agar dapat menjual PAYDI, praktik pemasaran, dan pengelolaan investasi.

Judul	OJK Perketat Aturan Produk Asuransi
Nama Media	Tribun Jabar
Newstrend	Regulasi Produk Unit Link
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

OJK Perketat Aturan Produk Asuransi

JAKARTA, TRIBUN - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tengah meninjau ulang regulasi terkait produk asuransi, yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau *unitlink*, dalam upaya meningkatkan perlindungan konsumen. Peninjauan ulang tersebut, antara lain meliputi area spesifikasi produk, persyaratan perusahaan agar dapat menjual PAYDI, praktik pemasaran, dan pengelolaan investasi.

Melalui peninjauan tersebut, OJK akan memperkuat proses penjualan produk hingga pelaporan kinerja produk kepada nasabah.

"Dalam ketentuan yang baru ini betul-betul dimin-takan transparansi dari perusahaan asuransi mengenai jenis-jenis investasinya, biaya-biayanya, dan hasil investasinya itu harus dilaporkan dan disampaikan kepada pemegang polis," ujar Kepala Eksekutif Pengawas IKNB OJK Riswinandi, Selasa (7/12).

"Demikian juga dengan para pemegang polisnya, harus memahami produknya.



Dalam ketentuan yang baru ini betul-betul dimintakan transparansi dari perusahaan asuransi.

RISWINANDI

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS IKNB OJK

Secara transparan nanti juga dimintakan pernyataan dari pemegang polis," kata Riswinandi.

Riswinandi mengatakan penguatan regulasi tersebut dilakukan agar permasalahan pemasaran, khususnya ketidakpahaman nasabah atas PAYDI dapat diminimalisasi.

"Dan perusahaan asuransi dapat meningkatkan tata kelola dan manajemen risiko dengan lebih baik serta dapat

melindungi konsumen," kata Riswinandi.

Anggota Dewan Komisio-ner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara menyatakan OJK berencana untuk menerapkan strategi, dengan tujuan memperkuat pengawasan *market conduct* yang meliputi pengawasan terhadap perilaku lembaga jasa keuangan dalam berhubungan dengan konsumennya.

Penguatan tersebut meliputi berbagai aspek, antara lain mendesain, menyusun, dan menyampaikan informasi, membuat perjanjian atas produk dan atau layanan serta penyelesaian sengketa, dan penanganan pengaduan.

Selain itu, OJK berencana untuk menerapkan persyaratan rekaman pada saat penjualan polis atau produk asuransi.

"Karena dari pengalaman kami, banyak pengaduan konsumen tidak dapat diselesaikan karena tidak ada bukti baik dari sisi konsumen maupun pelaku usaha asuransi," ujar Tirta. (**kom-pas.com**)

Judul	OJK Bakal Perketat Aturan Produk Asuransi Unitlink
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/12/07/181513726/ojk-bakal-perketat-aturan-produk-asuransi-unitlink
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Home / Money / Whats New

OJK Bakal Perketat Aturan Produk Asuransi Unitlink

Kompas.com - 07/12/2021, 18:15 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [p](#)

Komentar



Ilustrasi asuransi dan keuangan (Thinkstock/Naeco)



Penulis: **Rully R. Ramli** | Editor: **Ambaranie Nadia Kemala Movanita**

JAKARTA, KOMPAS.com - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tengah meninjau ulang regulasi terkait produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unitlink dalam upaya meningkatkan perlindungan konsumen.

Peninjauan ulang tersebut, antara lain meliputi area spesifikasi produk, persyaratan perusahaan agar dapat menjual PAYDI, praktik pemasaran, dan pengelolaan investasi.

Melalui peninjauan tersebut, OJK akan memperketat proses penjualan produk hingga pelaporan kinerja produk kepada nasabahnya.

Baca juga: [Pilih Asuransi Tradisional atau Unitlink? Simak Dulu Bedanya](#)

"Memang dalam ketentuan yang baru ini betul-betul dimintakan transparansi dari perusahaan asuransi mengenai jenis-jenis investasinya, biaya-biaya, dan hasil investasinya itu harus dilaporkan dan disampaikan kepada pemegang polis," ujar Kepala Eksekutif Pengawas IKNB OJK, Riswinandi, dikutip Selasa (7/12/2021).

"Demikian juga dengan para pemegang polisnya, harus memahami produknya. Secara transparan nanti juga dimintakan pernyataan dari pemegang polis," tambah dia.

Penguatan regulasi tersebut dilakukan agar permasalahan pemasaran, khususnya ketidakpahaman nasabah atas PAYDI dapat diminimalisir.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di email kamu.
[Daftarkan email](#)

"Dan perusahaan asuransi dapat meningkatkan tata kelola dan manajemen risiko dengan lebih baik serta dapat melindungi konsumen," kata Riswinandi.

Baca juga: [FWD Insurance Luncurkan Produk Asuransi Unitlink, Apa Saja Kelebihannya?](#)

Sementara itu, Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara menyampaikan, OJK berencana untuk menerapkan strategi, dengan tujuan memperkuat pengawasan *market conduct* yang meliputi pengawasan terhadap perilaku lembaga jasa keuangan dalam berhubungan dengan konsumennya.

Penguatan tersebut meliputi berbagai aspek, antara lain mendesain, menyusun, dan menyampaikan informasi, membuat perjanjian atas produk dan/atau layanan serta penyelesaian sengketa, dan penanganan pengaduan.

Selain itu, OJK disebut berencana untuk menerapkan persyaratan rekaman pada saat penjualan polis atau produk asuransi.

"Karena dari pengalaman kami, banyak pengaduan konsumen tidak dapat diselesaikan karena tidak ada bukti baik dari sisi konsumen maupun pelaku usaha asuransi," ucap Tirta.

Dapatkan update **berita pilihan** dan **breaking news** setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.

- 1 Ram Resp Dibaca
- 2 Masi Debi Tidal Dibaca
- 3 Dere Duni Dibaca
- 4 7 Prc Peko Dibaca
- 5 Sete Thot PLN Dibaca

